

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

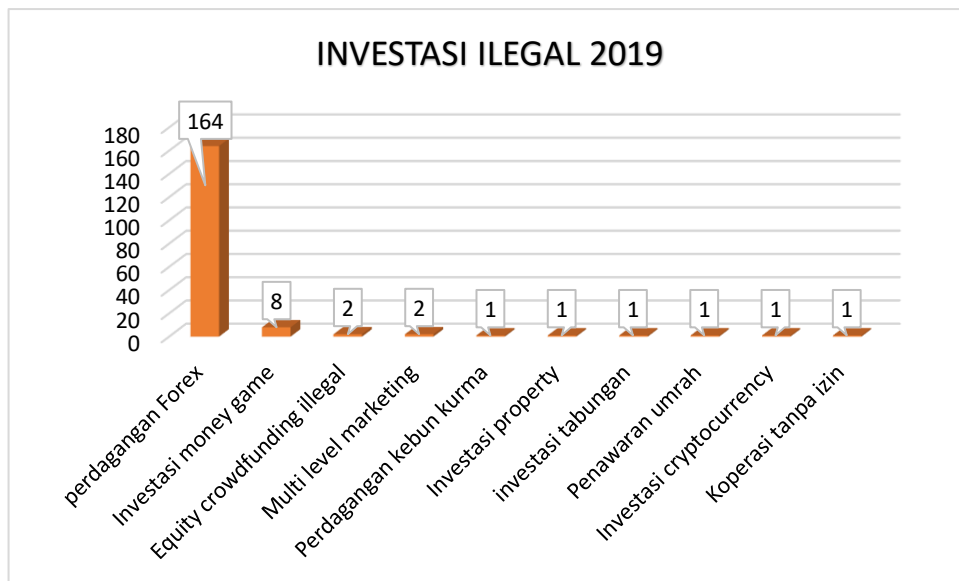
Setiap orang sejatinya mendambakan kehidupan yang layak. Salah satu cara untuk memenuhi keinginan tersebut adalah dengan melakukan investasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Menurut Pratami (2018) terdapat dua bentuk investasi yaitu investasi riil (*real investment*) dan investasi keuangan (*Financial investment*). Pemilihan investasi yang tepat akan dapat menguntungkan sehingga investor akan dapat memaksimalkan *return* dan pengetahuan yang cukup akan suatu investasi akan dapat membantu seorang investor untuk dapat memilih jenis investasi yang tepat (Ayu Wulandari & Iramani, 2014).

Dilansir dari *Akurat.co* artikel yang ditulis oleh Prabawati Sringrum dan diterbitkan pada Rabu, 23 Agustus 2017 dengan judul “Dari Rp. 100 Ribu, Mahasiswa ini Sukses Jadi Investor Saham”. Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa Rian Hendriana Mahasiswa Universitas Sunan Gunung Jati Cirebon yang sukses jadi investor saham. Rian merupakan salah satu mahasiswa yang tergabung di Galeri Investasi Kampusnya serta banyak belajar mengenai pasar modal. Dengan modal awal yang relatif kecil sebesar Rp. 100.000, Rian mendapatkan masukan dari tim sekuritasnya untuk memilih jenis investasi yang tepat, selanjutnya rian membandingkan hasil analisis dari sekuritasnya dan analisis teknikalnya lalu rian mengambil keputusannya. Oleh karena kegigihan dan kejeliannya investasinya pun membuahkan hasil yang memuaskan. Berkaca dari keberhasilannya Rian kemudian berusaha meningkatkan investasi di pasar modal dengan menambahkan nilai investasinya.

Berdasarkan Artikel yang dilansir dari *CNBC Indonesia*, yang ditulis oleh Redaksi CNBC Indonesia dan diterbitkan pada 04 Desember 2019.

Menjelaskan bahwa Satgas Waspada Investasi telah menghentikan investasi ilegal sejumlah 182 Entitas. Dari 182 Entitas tersebut diantaranya melakukan kegiatan sebagai berikut:

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Investigasi Ilegal 2019**



Sumber: *CNBC Indonesia*

Selain itu dilansir dari *CNBC Indonesia* yang ditulis oleh Yanurisa Ananta dan diterbitkan pada 05 April 2019 yang menjelaskan bahwa berdasarkan data Satgas waspada investasi OJK kasus investasi ilegal dengan kerugian paling besar terjadi pada Pandawa Group yang berhasil menjaring korban sebanyak 549 ribu orang dengan jumlah kerugian mencapai Rp. 3,8 Triliun. Selain itu terdapat kasus PT. Cakra Buana Sukses Indonesia (CSI) yang berhasil menjaring korban sebanyak 170 ribu orang dengan total kerugian sebesar Rp. 1,6 Triliun. Investasi ilegal ini juga merambah ke kegiatan keagamaan setidaknya ada empat kasus pengumpulan dana travel umrah dengan korban mencapai 164.757 orang dengan total kerugian mencapai Rp. 3.04 Triliun.

Menurut Satgas Waspada Investasi dalam artikel [waspadainvestasi.ojk.go.id](http://waspadainvestasi.ojk.go.id) menyebutkan bahwa maraknya investasi ilegal

saat ini karena masyarakat atau investor seringkali hanya memperhatikan tingkat imbal hasil yang di tawarkan (*return*) namun kurang memperhatikan potensi risiko yang mungkin akan dihadapi. Banyaknya korban investasi ilegal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi tidak didasarkan pada risiko.

Risiko investasi merupakan suatu ketidakpastian yang muncul dalam sebuah investasi (Mahastanti, 2013). Ketidakpastian ini yang akan menimbulkan para investor memiliki sikap toleransi yang berbeda-beda. Oleh karena itu seorang Investor harus melakukan pengambilan keputusan investasi dengan keuntungan dan risiko yang tepat, agar memperoleh hasil yang diinginkan (Anggirani, 2017). Jenis investasi yang dipilih oleh investor dan besarnya dana yang di investasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*) yakni sikap risiko yang akan dihadapi, apakah investor menyukai risiko (*risk seeker*), netral terhadap risiko (*risk neutral*) atau menghindari risiko (*risk averter*) (Abdul, 2005:42).

Selain itu terdapat *mental accounting* yang mendukung pengambilan keputusan investasi. *Mental accounting* merupakan salah satu bentuk dalam *behavioral finance* yang sering dialami oleh pengambil keputusan (Syafitri, 2018). Menurut John R. Nofsinger (2001) mendefinisikan *behavioral finance* yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. *Mental accounting* merupakan pemikiran investor yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Jhon R Nofsinger, 2005). Selain itu, Menurut Thaler (1985) *mental accounting* yaitu suatu perilaku kognitif manusia yang digunakan untuk membuat kategori serta mengevaluasi situasi ketika terdapat dua atau lebih kemungkinan hasil, khususnya bagaimana mengkombinasikan kemungkinan-kemungkinan dari hasil tersebut.

Dilansir dari *Investor Daily Indonesia* yang ditulis oleh Thereis Kalla dan diterbitkan pada Selasa, 31 Desember 2019. Menjelaskan bahwa hingga

27 Desember 2019 jumlah Investor Reksa Dana merupakan jumlah *Single Investor Identification (SID)* terbesar dari komposisi jumlah investor di pasar modal.

**Tabel 1. 1**

**Peningkatan Investor**

	2018	2019	Kenaikan
Reksa Dana	995.510 SID	1.768.485 SID	77,65%
Saham	852.240 SID	1.103.881 SID	23%
Surat Berharga	195.277 SID	316.130 SID	61,89%

Sumber: *Investor Daily Indonesia*

Dilansir dari *Bisnis.tempo.co* artikel yang ditulis oleh Ali Akhmad Noor Hidayat dan diterbitkan pada 30 Desember 2019 dengan judul "Tahun ini BEI Catat Milenial Dominasi Investor Pasar Modal". Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa BEI mencatat jumlah investor yang berasal dari generasi milenial mendominasi perdagangan saham individu sepanjang tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**

**Jumlah Investor Tahun 2019**

Rentang Usia	Jumlah Investor
< 30 Tahun	44,62%
30 – 40 Tahun	22,44%
>41 Tahun	30,94%
Total	100%

Sumber: *Bisnis.tempo.co*

Menurut Handayani (2013) menyatakan bahwa terdapat dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi perilaku investor dalam membuat keputusan investasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku investor terdiri dari: *overconfidence*, *mental accounting*, *experience*, *emotional*, dan posisi kekayaan. Adapun faktor

eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku investor yaitu: informasi familiarity, sosial dan ketersediaan informasi. Sedangkan menurut Budiarto (2017) faktor - faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi diantaranya yaitu *overconfidence*, *regret aversion bias* dan *risk tolerance*.

Alasan peneliti memilih *risk tolerance* dan *mental accounting* sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena *risk tolerance* merupakan salah satu dasar ketika investor memutuskan untuk berinvestasi. Hal yang dipertimbangkan diantaranya yaitu dana investasi, tujuan investasi, instrument, potensi keuntungan dan potensi kerugian atau tingkat risiko yang bisa diterima oleh investor. Selain itu, peneliti memilih *mental accounting* sebagai variabel independen dengan mempertimbangkan bahwa *mental accounting* merupakan unsur sikap dan tindakan yang akan menjadi faktor penentu dalam berinvestasi. Investor dengan *mental accounting* tinggi akan lebih mempertimbangkan dan mengevaluasi kemungkinan hasil maupun kerugian yang mungkin di dapat dari beberapa pilihan investasi yang dihadapi.

KSEP ITB merupakan Kelompok Studi Ekonomi dan Pasar Modal yang berada di ITB dan berdiri sejak tahun 1997. KSEP ITB ini menjadi wadah bagi Mahasiswa dari berbagai Universitas yang minat di Ekonomi dan Pasar Modal yang salah satu kegiatannya adalah melakukan analisis fundamental dan teknikal terhadap saham. Jumlah anggota yang tergabung di KSEP ITB ini sebanyak 240 orang. Pada tahun 2014 Tim KSEP ITB meraih Juara Simulasi Saham dalam kegiatan *Padjajaran Online Trading Competition* dengan tema “Pasar Modal Sebagai Bagian Perencanaan Keuangan” dan berhasil menyisihkan 34 tim lainnya yang berasal dari berbagai Universitas seperti Universitas Indonesia, Universitas Telkom, Universitas Parahyangan, Politeknik Negeri Bandung, Universitas Padjadjaran dll. Kompetisi tersebut terselenggara atas kerjasama *Financial Market Community* UNPAD dengan PT. Philip Securities Indonesia.

Alasan penulis memilih KSEP ITB sebagai objek penelitian karena KSEP ITB merupakan unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang bersifat terbuka bagi seluruh mahasiswa dari berbagai Universitas di Jawa Barat

yang berminat di Ekonomi dan Pasar Modal. Selain itu, KSEP ITB juga merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berfokus pada Ekonomi dan Pasar Modal yang tertua dan terbesar di Jawa Barat.

Secara empiris, Budiarto (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi yang meneliti 42 investor pasar modal yang tergabung pada PT. Sucorinvest Central Gani yang diukur menggunakan kuesioner. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Ayu Wulandari & Iramani (2014) juga melakukan penelitian tentang *risk tolerance*, terhadap pengambilan keputusan investasi yang meneliti dosen ekonomi yang menjadi investor di Surabaya yang diukur menggunakan kuesioner. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan analisis *Multiple Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Sejalan dengan kedua penelitian tersebut Anggirani (2017), Bahri (2018) dan Pradikasari & Isbanah (2018) juga melakukan penelitian tentang pengaruh *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Fanni Effrina Putri (2019) yang meneliti 160 karyawan baik swasta ataupun pegawai negeri di Kota Padang yang diukur menggunakan kuesioner. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pratami (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh mental accounting terhadap keputusan investasi yang meneliti masyarakat yang memiliki investasi di Surabaya dan Sidoarjo yang memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000 yang diukur menggunakan kuesioner. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan analisis *Multiple Regression Analysis*

(MRA). Hasil penelitian menunjukkan *mental accounting* berpengaruh terhadap keputusan investasi. sejalan dengan Pratami (2018), peneliti lainnya seperti Abdani & Nurdin (2019) dan Santi & Sahara (2019) juga meneliti tentang pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan investasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengambilan keputusan investasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tetapi ternyata menghasilkan beberapa temuan yaitu masih terdapat inkonsistensi dari peneliti sebelumnya, sehingga peneliti mencoba untuk memasukan variabel *mental accounting* dengan mempertimbangkan bahwa *mental accounting* merupakan unsur sikap dan tindakan yang akan menjadi faktor penentu dalam berinvestasi.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Pengaruh *Risk Tolerance* dan *Mental Accounting* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham dan Deposito”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh antara *risk tolerance* terhadap keputusan investasi?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara *mental accounting* terhadap keputusan investasi?
- c. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara *risk tolerance* dengan *mental accounting* terhadap keputusan investasi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan investasi
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh interaksi antara *mental accounting* dengan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur dibidang investasi. Selain itu diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan dan manajemen risiko.

#### 2. Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait misalnya regulator pasar modal dan investor untuk menentukan keputusan investasinya.